

## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “TRIO DETEKTIF MISTERI KURCACI GAIB” KARYA ROBERT ARTHUR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Arly Giverson Soilo<sup>1</sup>, Santje Iroth<sup>2</sup>, Oldie S. Meruntu<sup>3</sup>  
*Universitas Negeri Manado*  
*Tondano, Indonesia*  
[arlyzero003@gmail.com](mailto:arlyzero003@gmail.com)

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai pendidikan karakter dari novel “Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib”. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu data yang di sajikan berupa kutipan-kutipan di dalam novel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Dari hasil penelitian ditemukan nilai pendidikan karakter tokoh dalam novel, yakni 5 nilai dari 18 Nilai Pendidikan Karakter menurut Diknas yaitu: 1) Nilai rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. 2) Nilai gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 3) Nilai mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. 4) Nilai peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. 5) Nilai disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Implementasinya dapat dilihat karakter setiap tokoh, ditemukan wujud nilai nyata dalam kehidupan sehari-hari yang bisa di jadikan bahan pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci** : *Nilai Pendidikan Karakter, Tokoh, Implementasi.*

---

**Abstract** : This study is conducted to investigate the value of character-building in the novel entitled *The Three Investigators: The Mystery of The Vanishing Treasure* by Robert Arthur. Jr. The method used for this study is a descriptive qualitative method. The data collected for this research are in the form of quotations from the novel. The technique used to analyze the data is content analysis.. Based on the findings, it is found there are 5 (out of 18 character-building values set by the Department of National Education) character-building values portrayed by the characters in the novel. They are: 1) Curiosity (the attitudes and actions that always seek to know more deeply and broadly from something that is learned, seen, and heard), 2) Reading habitually (the habit of providing time to read various readings that provide virtue for him). 3) Independent (attitudes and behaviors that are not easily dependent on other people in completing tasks without relying on other people to complete their tasks), 4) Social, (attitudes and actions that always want to provide assistance to other people and communities in need), and 5) Discipline (actions that show orderly behavior and comply with applicable rules and norms). Furthermore, the character-building values found in the novel can be implemented in the literature subject learning at school and can be found in everyday.

**Keywords** : *Character-building values, Character, Implementation.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu karya tulis atau karangan yang disampaikan secara komunikatif berdasarkan hasil imajinasi peneliti secara pribadi yang berupa perasaan, pemikiran, ide, pengalaman, keyakinan, semangat yang dituangkan dalam bentuk tulisan serta berupa gambaran kehidupan yang bisa menarik pembaca lewat alat bahasa serta bentuk penelitiannya. Karya sastra adalah rekaman jiwa yang hendak peneliti sampaikan kepada pembaca atau orang lain. Esten (1978) berpendapat bahwa sastra adalah “ekspresi fakta artistik dan bersifat khayal sebagai perwujudan keadaan manusia dan masyarakat pada umumnya, melalui bahasa sebagai media dan memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia.”

Novel adalah karya sastra dengan dua unsur yang saling terkait yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Novel mengandung nilai-nilai budaya, pendidikan dan moral. Novel adalah karangan prosa yang menceritakan susunan peristiwa. Novel sering dikontraskan dengan cerpen, dengan perbedaan bahwa cerpen berfokus pada intensitas, sedangkan novel cenderung meluas sifatnya. Novel yang bagus cenderung berfokus pada penciptaan kompleksitas, kemampuan mengkomunikasikan masalah yang rumit secara penuh.

“*Alfred Hitchcock and the Three Investigators*” atau “Trio Detektif” karya Robert Arthur merupakan Novel misteri asal Amerika yang telah diedarkan antara tahun 1964-1987 diterbitkan dalam 43 seri buku yang memiliki misteri berbeda-beda di tiap serinya. Peneliti memilih untuk membuat kajian terhadap salah satu serinya saja yang berjudul “Trio detektif Misteri Kurcaci Gaib”. Novel ini mengisahkan salah satu petualangan atau misteri yang

dihadapi oleh sekelompok remaja yang mendirikan biro penyelidik mereka yang bernama Trio Detektif atau *The Three investigators*. Novel ini menarik karena mengandung nilai-nilai pendidikan sesuai dengan keadaan pendidikan di Negara ini. Peneliti melihat adanya nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi pembacanya apalagi novel ini dibuat untuk remaja dan anak-anak dan novel ini cocok untuk semua kalangan usia karena isi ceritanya yang mudah dipahami. Dalam novel “Trio Detektif” terdapat nilai-nilai pendidikan yang baik untuk dicontoh generasi penerus bangsa misalnya kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat dan lain sebagainya yang bisa didapat dari novel karya Robert Arthur ini.

Pradopo (1994) mengungkapkan jika “karya sastra yang baik secara langsung memberikan pendidikan kepada pembaca tentang tata krama dan nilai-nilai moral, sesungguhnya hal ini menyimpang dari hukum sastra sebagai karya seni dan menjadikan sastra sebagai alat pengajaran langsung, sedangkan nilai artistiknya sebagai karya seni dijadikan nomor dua.” Begitulah paham pertama dalam penilaian karya sastra yang secara tidak langsung disimpulkan dari corak-corak roman Indonesia yang mula-mula, ialah memberi pendidikan dan nasihat kepada pembaca. Dalam novel banyak kita jumpai nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai moral atau moralitas. “Moralitas adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan gagasan dan pemikiran yang diterima secara umum yang melibatkan kohesi sosial dalam situasi tertentu” (Aminuddin, 2009). Penggambaran moral dalam novel biasanya tidak jauh dari dunia kehidupan pengarang. Dari situ dijelaskan bagaimana perilaku hidup manusia diekspresikan dalam bentuk baik buruknya ekspresi moralitas manusia dalam perilaku.

Moralitas adalah “doktrin baik dan jahat yang diterima secara universal sebagai perilaku, sikap, kewajiban, moral, karakter dan moralitas,” (Nurgiyantoro, 2009).

Nilai pendidikan bertujuan membentuk karakter setiap orang untuk menjadi baik di bidangnya masing-masing, dalam keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat lingkungan tempat kerja dan dimanapun, mengingat pendidikan sangat mempengaruhi karakter setiap orang. Jika ia dalam lingkungan pendidikan yang tidak memadai maka dia tidak akan mempunyai pertahanan dalam dirinya dan membentuk mental yang tidak siap untuk menghadapi ruang baru yang lebih luas. Zaman sekarang dengan perkembangan yang sudah pesat, pendidikan bisa di peroleh dimana saja. Alasan peneliti memilih novel “Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib” karya Robert Arthur adalah karena novel ini menarik untuk di analisis nilai pendidikan yang di munculkan dalam alur cerita novel. Dalam novel “*Alfred Hitchcock and The Three Investigators*” atau lebih akrab di sebut novel “Trio Detektif” berfokus pada kisah petualangan dan kehidupan sehari-hari 3 orang remaja yang merupakan tokoh utama yang saling membantu dalam menyelesaikan berbagai misteri atau kasus yang mereka hadapi. Nilai pendidikan dalam novel sebagai media belajar disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat karena banyak mengangkat kisah sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, tidak sedikit nilai-nilai dalam karya sastra dapat merubah karakter seseorang. Nilai-nilai yang di tafsirkan bergantung bagaimana pembaca memaknai novel tersebut.

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri,

peduli sosial, dan disiplin dalam novel “Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib” karya Robert Arthur.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur. Peneliti mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Dalam metode analisis konten, data harus merupakan informasi yang tepat, artinya data mengandung hubungan antara sumber informasi dan bentuk-bentuk simbolik yang asli pada suatu sisi dan disisi lain pada teori-teori model dan pengetahuan mengenai konteks data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri, peduli sosial, dan disiplin dalam novel “Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib” karya Robert Arthur sesuai hasil penelitian dipaparkan berikut ini.

### **Nilai Rasa Ingin Tahu**

Nilai rasa ingin tahu dalam novel “Trio detektif” dapat dilihat dari perkataan yang diungkapkan oleh tokoh Jupiter dan Pete. Perkataan dapat ditemui dalam novel kepada tokoh lainnya yang menggambarkan rasa ingin tahu akan sesuatu yang belum diketahui. Jupiter ingin mengetahui jalan pikiran penjahat, sehingga dia berusaha memikirkan serta

meminta pendapat pada kedua rekannya mengenai bisa tidaknya permata Nagasami dicuri. Nilai rasa ingin tahu ditandai dalam kutipan *“Aku ingin mempelajari denah tempat ini, ...”* Jupiter ingin mempelajari denah dari museum Peterson yang mereka kunjungi guna mengetahui cara yang memungkinkan terjadinya pencurian.

Nilai rasa ingin tahu dapat juga ditemui dalam kutipan *“Tapi bagaimana kau sampai memperoleh kurcaci-kurcaci itu, dan bagaimana caramu menyuruh mereka membantu?”* Pete ingin mengetahui cara Mr. Rawley cara pemimpin kawanan perampok memperoleh kurcaci serta menyuruh kurcaci-kurcaci membantu dalam perampokan bank.

### **Nilai Gemar Membaca**

Nilai gemar membaca yang terkandung dalam novel dapat dilihat dalam perkataan tokoh Jupiter dan Bob kepada Miss Agawam yang merupakan klien mereka, *“Tapi pandangannya masih terpaku pada surat kabar yang sedang dibaca.”* Situasi yang digambarkan oleh pengarang menunjukkan bahwa walaupun sedang berbicara kepada rekannya, namun Jupiter tetap fokus dalam membaca informasi dari koran yang dibacanya. Nilai gemar membaca terlihat juga dari kutipan *“Menurut pemberitaan dalam koran, ...”* Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan informasi yang disampaikan oleh Jupiter kepada rekannya merupakan informasi yang diperolehnya dari surat kabar atau koran.

Nilai gemar membaca dapat dilihat dari kutipan *“Koran menyebutkan hari ini Hari Anak di museum itu.”* Kutipan tersebut merupakan penjelasan Jupiter yang masih berlanjut. Dia mengutarakan informasi yang diperolehnya kepada kedua rekannya

untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pameran museum. Berita yang dia peroleh, dipaparkannya dari media cetak yaitu koran. Nilai gemar membaca tergambar juga pada kutipan *“Aku sudah mencari keterangan mengenai kurcaci dalam ensiklopedia dan...”* Perkataan Bob yang merupakan sumber data dan riset Trio Detektif kepada kedua temannya. Dia mengatakan bahwa dia sudah menemukan keterangan atau informasi yang diperlukan dari ensiklopedia.

### **Nilai Mandiri**

Nilai mandiri dalam novel “Trio Detektif” dapat kita lihat dari kutipan perkataan salah satu tokoh. Perkataan yang dimaksud adalah perkataan yang menggambarkan kemandirian dalam beraktivitas dan bertindak. Nilai mandiri dapat kita lihat dari kutipan *“Tapi kita kan punya uang lebih, hasil pekerjaan kita membantu Paman Titus seminggu penuh, ...”* Jupiter mengatakan bahwa mereka bisa mengatasi kendala yang dikatakan Pete dengan cara menggunakan uang mereka yang didapat dari pekerjaan mereka di pangkalan barang bekas paman Jupiter, Mr. Jones. Nilai mandiri juga dapat dilihat dari kutipan berikut ini,

*“Sekarang tali. Dari bahan nilon yang ringan, tapi kuat sekali. Tidak mungkin bisa putus. Panjangnya kurasa cukup untuk mengikat kurcaci yang mungkin kita tangkap nanti.”*

Perkataan Jupiter yang menunjukkan bahwa Jupiter menyediakan segala sesuatu secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa. Walaupun masih remaja namun Jupiter sudah memiliki perhitungannya sendiri dalam menyiapkan barang keperluan serta memikirkan penggunaannya nantinya. Nilai mandiri dapat pula ditemui dalam kutipan, *“Kurasa piama tidak perlu,” kata Jupiter. “kita*

*tetap pakai baju ini saja supaya bisa siap-siap menyergap kurcaci.*” Jupiter menanyakan persiapan yang telah disiapkan oleh Pete guna kelancaran penyelidikan mereka mengungkap misteri kurcaci gaib. Jupiter mengatakan pendapatnya pada Pete yang di mana dia mengatakan pada Pete barang untuk meninggalkan barang yang tidak diperlukan.

### **Nilai Peduli Sosial**

Nilai peduli sosial dalam novel dapat dilihat pada kutipan percakapan antar tokoh atau perkataan salah satu tokoh dalam novel “Trio Detektif” yang menggambarkan tentang kepedulian tokoh dengan tokoh lainnya. Nilai peduli sosial dapat dilihat dalam kutipan “*Kami memang menawarkan diri untuk membantu museum Peterson menyelidiki kasus perampokan pending emas*”. Jupiter mengatakan bahwa mereka sudah menyampaikan niat mereka untuk membantu untuk membantu pihak museum menyelidiki kasus perampokan pending emas.

Nilai peduli sosial dapat di lihat dalam kutipan “*Kami akan melakukan sebisa kami*”. Jupiter menjawab pertanyaan Mr. Hitfield mengenai kesediaan mereka untuk menolong salah seorang kawannya. Jupiter menerima permintaan Mr. Hitfield untuk mengani kasus kurcaci yang menimpa Miss Agawam meskipun mereka masih memikirkan kasus pending emas. Nilai peduli sosial dapat juga dilihat dalam kutipan “*kalian baik hati, mau datang menolongku. Ayo kita ke kamar kerjaku.*” Ungkapan pujian Miss Agawam karena Trio Detektif telah berbaik hati untuk menolongnya menyelidiki kasus aneh yang menimpanya. Miss Agawam meminta Trio Detektif menolongnya karena, kasus yang dialaminya pasti dianggap mitos oleh orang

lain dan hanya Trio Detektif yang menerima untuk menyelidikinya.

Nilai peduli sosial terdapat dalam kutipan “*Aku melihat kalian menolong orang-orang keluar pintu.*” Kesaksian Taro mengungkap bahwa ketika kejadian perampokan yang menimbulkan kepanikan dalam museum Trio Detektif masih sempat menolong orang lain untuk keluar dari museum. Nilai peduli sosial dapat dilihat dalam kutipan “*Kami sudah berjanji akan membantu Miss Agawam yang sedang dalam kesulitan, ...*” Jupiter menunjukkan bahwa mereka telah berjanji untuk membantu Miss Agawam yang sedang dalam kesusahan sehingganya mereka tetap akan melanjutkan penyelidikan apa pun resiko yang akan mereka akan hadapi. Nilai Peduli Sosial dapat dilihat dalam kutipan “*Aku cuma berusaha membantu si Taro,*” jawab Jupiter sambil meletakkan tangan diatas bahu anak Jepang yang masuk dari pintu belakang itu”. Jupiter tetap membantu Taro walau sudah pernah mendapat penolakan dari ayah Taro dan sementara menyelidiki kasus Miss Agawam.

### **Nilai Disiplin**

Nilai disiplin dalam novel terdapat pada kutipan “*Usahakan agar sudah tiba disini pukul delapan, ...*” Jupiter menyampaikan waktu berkumpul serta meminta rekannya agar tepat waktu sesuai dengan waktu yang dia sampaikan. Nilai disiplin dapat dilihat pada kutipan “*Setengah jam lagi kita makan malam, ...*” Mrs. Jones Mengingatkan waktu untuk makan malam dan tentunya makan tepat waktu adalah suatu kedisiplinan. Nilai disiplin dapat ditemui pada kutipan “*Kami ingin tidur sebentar sampai pukul setengah dua belas,*” kata Jupiter. “*Dengan begitu kami akan merasa segar dalam melakukan penjagaan sepanjang malam. Anda punya*

*beker, Miss Agawam?*” Perkataan Jupiter pada kutipan menunjukkan bahwa Jupiter mengatur waktu tidur dengan baik bahkan menanyakan beker agar lebih disiplin ketika tidur.

Nilai disiplin dalam novel juga terdapat dalam kutipan *“Pukul setengah dua belas,” bisik Jupiter. “Miss Agawam sudah masuk ke kamar tidur. Kau juga tidur saja lagi. Biar aku yang menjaga.”* Jupiter mengingatkan pada Pete yang terbangun karena lonceng tentang waktu saat itu serta meminta Pete untuk membiarkan dirinya berjaga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh 5 nilai pendidikan karakter yaitu: Nilai Rasa Ingin Tahu, Nilai Gemar Membaca, Nilai Mandiri, Nilai Peduli Sosial, Nilai Disiplin serta implementasinya dalam pembelajaran sastra yang diambil dari beberapa tokoh, wujud apa sajakah yang bisa kita peroleh dari tokoh dalam novel *“Trio Detektif”* Karya Robert Arthur. Novel ini mempunyai dampak yang nyata, bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ketika membaca dan menyimak novel *“Trio Detektif”* dengan lebih teliti, pembaca akan dapat mengubah pandangannya serta karakternya. Kisah yang diceritakan dalam novel dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam dunia sosial, keluarga, pendidikan, dan pekerjaan.

Dari penjelasan sebelumnya membuktikan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk peniruan terhadap kehidupan nyata yang dituangkan dalam bentuk teks karena kisah atau cerita dalam karya sastra diambil dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi wadah edukatif untuk membentuk pendidikan karakter setiap orang tanpa melalui pendidikan resmi atau formal. Saat

ini pendidikan telah dikemas dalam bentuk hiburan namun kadang tidak mempunyai makna yang bisa diambil.

Nilai rasa ingin tahu dalam novel *“Trio Detektif”* karya Robert Arthur sudah menjadi hal yang biasa ditemui dan sudah menjadi karakter yang sangat kuat mengingat cerita mengisahkan tentang sebuah misteri yang tentunya membuat para tokoh maupun pembaca ingin tahu dengan cara penyelesaian serta kebenaran yang dapat diketahui ketika kasus telah berhasil dipecahkan. Nilai gemar membaca merupakan salah satu karakter yang dapat ditemui dalam novel. Karena dalam cerita banyak mengisahkan bahwa *Trio Detektif* seringkali mencari informasi mengenai kasus yang mereka tangani lewat media cetak. *Trio Detektif* akan sangat antusias ketika menemukan berita dari berbagai media terutama media cetak. Berita yang dimaksud adalah berita yang berhubungan dengan kasus yang mereka tangani.

Dalam novel *“Trio Detektif”* banyak mengajarkan tentang karakter mandiri. Dimana dalam cerita kita akan mengetahui bahwa *Trio Detektif* sering melakukan pekerjaan mereka tanpa bantuan dari orang lain. *Trio Detektif* bahkan seringkali lebih memilih merahasiakan pekerjaan mereka, sehingga pekerjaan mereka sering mereka tangani sendiri secara mandiri. *“Mandiri* adalah sikap atau perilaku dalam bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas” (Supinah dan Parmi, 2011).

Menurut Narwanti (2012), peduli sosial merupakan *“sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan dan masyarakat yang membutuhkan.”* Suwarsono, Pangemanan dan Meruntu (2020) menambahkan bahwa nilai peduli dan saling menolong merupakan nilai

pendidikan karakter bagi manusia menciptakan kehidupan yang baik. Lebih lanjut, penelitian yang berjudul *Analisis Nilai Moral Dalam Film "Dua Garis Biru"* Karya Gina S Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra oleh Khan, Paath dan Roty (2021) dijelaskan bahwa wujud nilai moral adalah hubungan yang baik antara satu manusia dengan manusia lain. Dalam novel dikisahkan tentang "Trio Detektif" karakter yang peduli sosial, di mana mereka seringkali membantu tanpa mengharapkan balasan. Seringkali mereka mengerjakan kasus hanya untuk menolong orang lain yang tengah kesulitan, membantu kliennya dari kesulitan yang tidak masuk akal atau sulit dipecahkan.

Dalam novel ini juga terdapat nilai pendidikan disiplin. Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. "Trio Detektif" memiliki karakter yang disiplin dalam keseharian mereka. Kedisiplinan mereka dapat kita dari tindakan mereka serta orang sekitar mereka, misalnya Jupiter yang tinggal bersama kedua paman dan bibinya yang terbiasa disiplin dalam beraktivitas dan bekerja.

Berdasarkan temuan penelitian nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan sisi kehidupan masyarakat dalam realita yang sebenarnya. Di sinilah pentingnya karya sastra seperti novel sebagai sumber pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Hal ini ditegaskan oleh Pantow, Ratu, dan Meruntu (2020) di mana "pemanfaatan beragam teks sastra memperkaya khasana pemahaman tentang nilai kehidupan, yang tidak bersifat teoretis semata, tetapi praktis."

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti mendapati bahwa dalam novel "Trio Detektif" Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengarahkan peneliti untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel "Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib" serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian dapat terlaksana dengan baik, hanya saja masih terdapat kekurangan pada penelitian yang dilakukan, terutama dalam implikasi novel dalam pembelajaran sastra yang dilakukakan di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa kurang berperan aktif dalam diskusi kelompok serta minimnya minat baca siswa. Dalam "Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib" terdapat 5 nilai pendidikan karakter yaitu nilai rasa ingin tahu, nilai gemar membaca, nilai mandiri, nilai peduli sosial, dan nilai disiplin.

## REFERENSI

- Adham, M. J. I. (2020). Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Simbok Karya Dewi Helsper dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 359-369.
- Agustin, R. C., & Indarti, T. (2021). Struktur Transmisi Narasi Novel Anak Misteri Gua Jepang Karya Iwok Abqary. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(1), 397-397.
- Aminudin. (2009) *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arizal, J. (2018, November). Analisis nilai moral dalam novel karya Asma Nadia

- dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 563-572).
- Arthur, R. (2014). *Trio Detektif: Misteri Kurcaci Gaib*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Atar, M. S. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Esten, M. (2009). *Kesustraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Iye, R. (2019). Nilai-Nilai Moral dalam Tokoh Utama pada Novel *Satin Merah* Karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti. *TELAGA BAHASA*, 7(2), 195-206.
- Iye, R., & Susiati, S. (2018). Nilai Edukatif Dalam Novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali (Educative Values in *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* by Mahmud Jauhari Ali). *Sirok Bastra*, 6(2), 185-191.
- Khan, S., Paath, R. & Roty V. (2021). Analisis Nilai Moral Dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *Jurnal Bahtra*. Vol. 1(2).
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI: Jurnal Bahasa dan Seni*, 1(09), 780-785.
- Maulidiah, N., Waluyo, H. J., & Subiyantoro, S. (2020). Nilai Pendidikan dalam Syair Kesenian Tundang Mayang Karya Eddy Ibrahim. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 107-111.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nadya, K. N. (2021). *Analisis nilai-nilai cinta tanah air pada puisi-puisi karya Chairil Anwar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Narwanti, S. 2012. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Jakarata: Familia
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah)* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 182-191.
- Pantow, F., Ratu, D. M., & Meruntu O. S. (2020). Nilai-nilai Moral dalam Teks Anekdote Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, Vol. 2.
- Pradopo, R. D. (2005). *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, P. (2019). Membaca Pemahaman Teks Hikayat dan Belajar Antikorupsi Dengan “Merpati Mas Dan Perak”. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9(02), 17-22.
- Putri, Z. A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Ingkar* Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 731-736.
- Rahayu, I., Ekawati, M., & Dianastiti, F. E. (2021). Nilai Pendidikan dalam Novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu Untuk Bersandar* Karya Desi Puspitasari dan Implementasinya



- sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 74-81.
- Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 52-64.
- Rahmayanti, W., & Arifin, E. Z. (2020). Analisis gaya bahasa dan nilai pendidikan dalam novel Pulang karya Tere Liye. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 77-85.
- Susiati, S., Tenriawali, A. Y., Nursin, N., Nacikit, J., & Mukadar, S. (2020). Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari:(The Value of Education in Particle Novels by Dewi Lestari). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(3), 176-183.
- Suwarsono, V., Pangemanan N. J, & Meruntu, O. S. (2020). Nilai Pendidikan karakter dalam Dongeng “Mamanuan dan Walansendow dan Burung Kekekow yang Malang dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah”. *Jurnal Bahtra*, Vol. 2.
- Tube, B. (2018). Kritik Sosial dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Lembata Karya F. Rahardi. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 1(1), 51-63.